

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Pemanfaatan Media Berbasis TIK

a. Media berbasis TIK

1) Pengertian Media berbasis TIK

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁵

Teori tersebut mengarahkan kita untuk menarik suatu simpulan bahwa media adalah segala jenis (benda) perantara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada orang yang membutuhkan informasi. Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran dikenal pula istilah media pembelajaran. Kondisi yang mengakibatkan terjadinya pemanfaatan teknologi dalam komunikasi ini diasumsikan merupakan salahsatu akibat dari adanya difusi inovasi. Sebagaimana dijlaskan diatas, media kmunikasi yang dimanfaatkan dalam proses komunikasi pembelajaran diharapkan mampu membantu meng efektifkan

¹⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer.*, hal. 4

proses penyampaian pesan. Julia T.wood (1998) menyatakan “teknologi komputer membolehkan orang mengirim dan menerima informasi secara cepat.¹⁶

Suyitno (1997) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai belajar dan alat bantu mengajar. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, maka media belajar ini akan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing bahan ajar yang akan disajikan juga memperhatikan karakteristik siswa.

2) Jenis-jenis media berbasis TIK

Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer (internet), peralatan audio seperti tape recorder dan peralatan visual seperti VCD/DVD.

a) Komputer

Sudah selayaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada segera memperkenalkan dan memulai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir. Hal ini penting,

¹⁶ Dani Darmawan, *Teknologi Pendidikan. ...*, hal. 4

mengingat penggunaan TIK merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas.

Dalam konteks yang lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik.¹⁷

Program pembangunan pendidikan yang terpadu, terarah dan berbasis teknologi paling tidak akan memberikan *multiplier effect* dan *nurturing effect* terhadap hampir semua sisi pembangunan pendidikan, sehingga TIK berfungsi untuk memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya dalam dunia pendidikan. Pembangunan pendidikan berbasis TIK setidaknya memberikan dua keuntungan. Pertama, sebagai pendorong komunitas pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik

¹⁷ Hamzah, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Pembelajaran* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya,2011) hal.246

dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada.¹⁸

Pengembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpencair-pencar dan kontur permukaan buminya yang sering kali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan. TIK sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi Nusantara sebab TIK mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu. yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas.¹⁹

b) Peralatan Vidio Player

Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer

¹⁸ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007), hal. 24

¹⁹ Ibid, hal. 25

(internet), peralatan audio seperti tape recorder dan peralatan visual seperti VCD/DVD.

Video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan dalam bentuk audio-visual (Canning-Wilson, 1998). video akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan di dalam kelas (Canning-Wilson, 2000).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Video player dulu merupakan peralatan yang lumayan banyak dipergunakan orang. Hanya saja, saat ini sudah banyak ditinggalkan karena proses produksinya terlalu berbelit. Untuk menghasilkan sebuah hasil rekaman yang baik, dibutuhkan kamera perekam yang lumayan besar dan berat, selain itu kaset yang dipergunakan juga relatif besar, sehingga dipandang tidak praktis. Terlebih, hasil rekaman seringkali tidak begitu jernih. Peralatan visual yang sering kita jumpai antara lain adalah video player atau CD player.

Peralatan ini banyak dijumpai karena memiliki tingkat pengoperasian yang mudah dan memiliki harga yang relatif murah. Penggunaan video player ini tidak akan bisa lepas dari keberadaan sebuah disc atau keping VCD/DVD. Dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, proses perekaman gambar tidak perlu mempergunakan perangkat yang bermacam-macam. Saat ini telah berkembang alat perekam (handycam) yang secara langsung dapat merekam gambar langsung ke dalam keping VCD/DVD. Dengan kata lain, pengoperasian VCD/DVD ke player akan semakin mudah.

Video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan dalam bentuk audio-visual (Canning-Wilson, 1998). video akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan di dalam kelas (Canning-Wilson, 2000).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Video player dulu merupakan peralatan yang lumayan banyak dipergunakan orang. Hanya saja, saat ini sudah banyak ditinggalkan karena proses produksinya tertalu berbelit. Untuk menghasilkan sebuah hasil rekaman yang baik, dibutuhkan kamera perekam yang lumayan besar dan berat, selain itu kaset yang dipergunakan juga relatif besar, sehingga dipandang tidak praktis. Terlebih, hasil rekaman seringkali tidak begitu jernih. Peralatan visual yang sering kita jumpai antara lain adalah video player atau CD player.

Peralatan ini banyak dijumpai karena memiliki tingkat pengoperasian yang mudah dan memiliki harga yang relatif murah. Penggunaan video player ini tidak akan bisa lepas dari keberadaan sebuah disc atau keping VCD/DVD. Dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, proses perekaman gambar tidak perlu mempergunakan perangkat yang bermacam-macam. Saat ini telah berkembang alat perekam (handycam) yang secara langsung dapat merekam gambar langsung ke dalam keping VCD/DVD. Dengan kata lain, pengoperasian VCD/DVD ke player akan semakin mudah.²⁰

²⁰ Ibid, hal. 27

c) Pemakaian Internet

Internet atau *international Networking* didefinisikan dua komputer atau lebih atau lebih yang memiliki konektivitas membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia secara global (Internasional), yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Pengertian internet juga mencakup perangkat lunak berupa data dikirim dan disimpan sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi *sharing* yang secara sederhana hal ini dapat disebut sebagai jaringan (*networking*).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan di dalam berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung, internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, internet mempunyai tiga bentuk sistem

pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, adalah sebagai suplemen (*tambahan*). Dikatakan sebagai tambahan, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.

Kedua, Komplemen. Dikatakan sebagai komplemen (*pelengkap*), apabila materi materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Ketiga, sebagai substitusi. Penggunaan internet untuk media pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi.²¹

3) Karakteristik media berbasis TIK

Setiap media mempunyai karakteristik sendiri, yang dilihat dari berbagai segi. Schramm, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman, melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media.

²¹ Ibid, hal.28

Gerlach dan Ely, sebagaimana dikutip kembali oleh Arsyad, mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran dimana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media tersebut adalah ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif.²²

Secara garis besar, media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas media grafis, media audio, media proyeksi diam, dan media permainan simulasi. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik media tersebut akan dibahas dalam uraian selanjutnya.

Media grafis, pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbul visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan. Media audio, hakekat media pada kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan ke dalam simbol-simbul auditif yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Media proyeksi diam. Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya

²² Arsyad, *Media Pembelajaran, ... hal.43*

disajikan dengan penampilan visual saja atau disertai rekaman audio.²³

Media permainan dan simulasi. Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yang sama, yaitu permainan.

b. Pemanfaatan media berbasis TIK

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “Manfaat” dalam kamus umum bahasa Indonesia “Pemanfaatan adalah cara hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.”²⁴

Sardiman menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis TIK sangat mempunyai implikasi yang signifikan²⁵:

a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal ini bisa dibuktikan dengan penggunaan video yang digunakan oleh guru. Pada penyajian materi melalui media video, siswa akan lebih konsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga para siswa bisa dengan mudah untuk memahami penjelasan guru.

²³ Irsyad, *Media Pembelajaran...*37

²⁴ JS. Badudu, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka,2008) hal. 231

²⁵ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran...* 24

- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang bagus, dan kemungkinan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Media bisa memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi proses belajarnya dan mengefisiensi proses belajar.

Asnawir menyatakan bahwa penggunaan media pengajaran sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran baik di kelas atau pun di luar kelas. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.²⁶

Pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Dilingkungan perguruan tinggi misalnya, pemanfaatan TIK lainnya, yaitu diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *elektronik university (euniversity)*. Layanan pendidikan lain yang bisa dilakukan melalui TIK

²⁶ Asnawir, Basyiruddin Utsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat press, 2002)
hal.19

yaitu menyediakan materi pelajaran di dalam jaringan (online). Dan materi pelajaran tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang menjadi database utama bagi nilai-nilai, kurikulum, siswa, guru, atau yang lainnya.²⁷ Namun, prospek untuk masa depan, penggunaan IT di sekolah cukup cerah. Selain untuk melayani institut pendidikan secara khusus, dapat juga digunakan untuk dunia pendidikan secara umum di Indonesia. Ada juga layanan sistem internet yang menyajikan kegiatan sistem pendidikan di Indonesia. Situs ini dimaksudkan untuk merangkum informasi yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan yang terjadi dan untuk menyajikan sumber umum serta jaringan komunikasi (forum) bagi administrator sekolah, para pendidik dan para peminat lainnya membutuhkan. Sebagai contoh pada tingkat pendidikan MTs, implikasi juga sudah mulai dilakukan walaupun belum mampu menjajal dengan implikasi-implikasinya pada tingkatan pendidikan lanjutan. Di sekolah rata-rata penggunaan internet hanyalah sebatas fasilitas tambahan dan TIK belum menjadi kurikulum utama yang diajarkan untuk siswa.

Pengembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah

²⁷ Darmawan, *Teknologi pembelajaran*,...6

kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpencar-pencar dan kontur permukaan buminya yang sering kali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan. TIK sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasiltator utama untuk meratakan pendidikan di bumi Nusantara sebab TIK mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu.²⁸

Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai media berbasis TIK berupa vidio player dalam pembelajaran. Dengan pemanfaatan media berbasis TIK berupa vidio player tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas.

2. Kualitas Belajar

a. Pengertian kualitas belajar

Slavin berpendapat di dalam belajar harus mendapatkan perubahan perilaku yang positif pada setiapindividu yang didik. Perubahan ini disebabkan oleh pengalamanyang didapatkan masing-masing individu. Jika sudah mendapatkan perubahan itu barulah kualitas pembelajaran di nilai cukup baik.

²⁸ Asnawir, Basyiruddin Utsman, *Media Pembelajaran*,... 19

Menurut Knowles suatu proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika peserta didik sudah terorganisasi dan mencapai tujuan pendidikan.²⁹

b. Bentuk bentuk Kualitas belajar

Secara sederhana pengertian peningkatan kualitas belajar dapat dilihat dari keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran kita dapat mengetahui apakah siswa cukup aktif dalam pelajaran, apakah siswa kita dapat bekerja sama dengan teman yang lain, apakah siswa kita memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya. Keberhasilan siswa diatas merupakan keberhasilan proses belajar. Lazimnya, peningkatan kualitas belajar siswa ditunjukkan oleh kerja siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas belajar dapat kita ketahui dari hasil asesment guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Untuk melihat hasil peningkatankualitas belajar siswa guru dapat menggunakan cara mengamati keaktifan siswa dalam bekerja sama atau dengan wawancara tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran.³⁰ Keberhasilan adalah patkan ukur pencapaian prestasi belajara yang mengacu pada

²⁹ Made Pidarta, *Landasan kependidikan*, (Jakarta : PT. Adimahasatya, 2007) hal.246

³⁰ *Ibid*, hal. 136

kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur secara umum kriteria peningkatan kualitas belajar adalah sebagai berikut :

- a) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes baik tes formatif, sumatif maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%.
- b) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%.
- c) Ketercapaian ketrampilan praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan ditetapkan idealnya 75%.

Selain dari proses belajar keberhasilan dalam peningkatan kualitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar.³¹ Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif yaitu ranah pengetahuan atau mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika.

³¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT . Rineka Cipta, 2008) hal. 78

- 2) Ranah aferktif yaitu ranah sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan intra pribadi dengan kata lain kecerdasan emosional.
- 3) Ranah psikomotorik yaitu ranah keteampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-saial, dan kecerdasan musikal.

3. Peningkatan Kualitas Belajar dalam Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian peningkatan kualitas belajar

Slavin berpendapat di dalam belajar harus mendapatkan perubahan perilaku yang positif pada setiap individu yang didik. Perubahan ini disebabkan oleh pengalamanyang didapatkan masing-masing individu. Jika sudah mendapatkan perubahan itu barulah kualitas pembelajaran di nilai cukup baik.

Menurut Knowles suatu proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika peserta didik sudah terorganisasi demimencapai tujuan pendidikan.

b. Mata pelajaran Fiqih

1) Pengertian fiqih

Fiqih secara etimologi berarti faham dan secara terminologi berarti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diperoleh melalui metode ijtihad, ijtihad yang dimaksudkan adalah menggunakan seluruh daya dan upaya untuk menetapkan

hukum syari'at tentang suatu hal dengan metode istimbath memetik dari kitab Al-Qur'an dan hadist.³² Atau dengan kata lain upaya pencarian hukum hukum tentang suatu hal dengan cara merincikan atau mengeluarkan dalil-dalil naqli dari Al-Qur'an. Menurut Abdul wahab khallaf, fiqh yaitu pengetahuan tentang hukum hukum syari'at yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang bersifat parsial atau juagaberarti kumpulan hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diambil dari dalil-dalil dari Al-qur'an dan Hadist.

2) Pelajaran fiqh

Materi pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.³³

Pelajaran fiqh merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, pelajaran ini menjelaskan materi yang sangat luas melibatkan berbagai ketrampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam. Materi ini membahas materi

³²Moh. Riva'i, *Ushul Fiqih Untuk PGA, Madrasah menengah keata.*, hal.124

³³Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta : Depag, 2004) hal. 46

yang sangat luas melibatkan ketrampilan dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa.

3) Ruanglingkup pembelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bidang study pengajaran agama Islam. dalam mata pelajaran fiqih saja dibicarakan delapan bidang pembahasan atau delapan bab.³⁴

a) Ibadat Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini adalah taharah (bersuci), shalat (sembahyang), shiyam (puasa), zakat, haji, jenazah (penyelenggaraan mayit), jihad (perjuangan), nadzar, udhiyah (kurban), zabihah (penyembelihan), shayid (perburuan), aqiqah, makanan dan minuman.³⁵

b) Ahwalusy syakhsiyyah atau Qanun 'Ailah. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perorangan), adalah nikah, khitbah (melamar), mu'asyarah bergaul), nafaqah, talak, khuluk, fasakh, li'an, zhihar, ila',

³⁴ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985), hal. 47

³⁵ *Ibid*, hal. 62

iddah, rujuk, radla'ah (penyusunan), hadlanah (pemeliharaan), washiyat, warisan, hajru, perwalian.³⁶

c) Mu'amalah madaniyah. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dikelompokkan persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah Buyu' (jual beli), khiyar, riba, sewamenyewa, hutang-piutang, gadai, syuf'ah, tashruff, salam (pesanan), jaminan, mudlarabah dan Muzara'ah, pinjam-memijam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, ghashab, qismah, hibah dan hadiyah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah, tadbir.³⁷

d) Mu'amalah maliyat. Kadang-kadang disebut "baitul maal" saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama. Baik masyarakat kecil atau besar seperti Negara. (perbendaharaan Negara: baitul maal). Pembahasan di sini meliputi Status milik bersama, baitul maal, sumber baitul maal, cara pengelolaan baitul maal, macam-macam kekayaan atau meteri baitul maal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul maal, kepengurusan baitul maal.³⁸

³⁶ Ibid hal. 62

³⁷ Ibid hal. 62

³⁸ Ibid hal. 62

- e) Jinayat dan Uqubat (pelanggaran dan Hukuman). Biasanya dalam kitab-kitab fiqih ada yang menyebut jinayat saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, denda, hukuman dan sebagainya adalah Pelanggaran, kejahatan, qishash (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai/mencenderakan, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman qazaf, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukuman peminum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, jizyah, berlomba dan melontar.³⁹
- f) Mura'faat atau mukhashamat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan peradilan dan pengadilan. pembahasan bab ini meliputi peradilan dan pengadilan, hakim, qadli, gugatan, dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah dan lain-lain.⁴⁰
- g) Ahkamud dusturiyah. Dalam bab ini dibicarakan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan ketatanegaraan. Pembahasan ini meliputi kepala Negara dan waliyul amri, syarat menjadi kepala Negara dan

³⁹ Ibid hal. 62

⁴⁰ Ibid hal. 62

waliyul amri, hak dan kewajiban waliyul amri, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokarasi, batas-batas toleransi dan persamaan.⁴¹

h) Ahkamud dualiyah (hukum internasional). Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam masalah hubungan internasional. pembicaraan pada bab ini meliputi hubungan antar negara, samasama Islam, atau Islam dan non Islam, ketentuan untuk perang dan damai, penyerbuan, masalah tawanan, upeti, pajak, perjanjian, pernyataan bersama, perlindungan, ahlul 'ahdi, ahlul zimmi, ahlul harb Darul Islam, darul harb, darul mustakman.⁴²

Dilihat dari segi pengalaman ajaran Islam, yang jelas pengajaran fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus ditinggalkan atau di jauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. lebih ekstimnya lagi kalau dikatakan ilmu fiqih untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari.

⁴¹ Ibid hal. 62

⁴² Ibid hal. 62

B. Penelitian Terdahulu.

1. Khoriatun nafi'ah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung yang berjudul "Kompetensi guru dalam menggunakan media berbasis Teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran PAI di SMPN 1 tulungagung. Dalam penelitian ini dituliskan pembahasan yang menjawab sedikitnya dua rumusan masalah yaitu, bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media berbasis TIK pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung ?, dan Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran ?. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media berbasis TIK memiliki kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam. Kontribusi tersebut berupa meningkatnya motivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan belajar lebih giat untuk meningkatkan prestasi dalam pelajaran PAI.
2. M.Saifurohman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul, "Penggunaan media audio visual dalam embelajaran fiqih kelas VII di MTs SA Roud Lotut Tolibin bandung Harjo Donorojo Jepara tahun Ajaran 2014/2015" dalam penelitian ini dituliskan jawaban dari dua pertanyaan yaitu fokus pembahasan yang pertama, Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut

Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara ?, berikutnya Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Donorojo Jepara ? dalam penelitian ini ditemukan bahwa Dengan menggunakan media berupa audio visual dapat mempercepat penyajian materi dan juga dapat mempermudah penyampaian materi mata elajaran fiqih di dalam kelas.

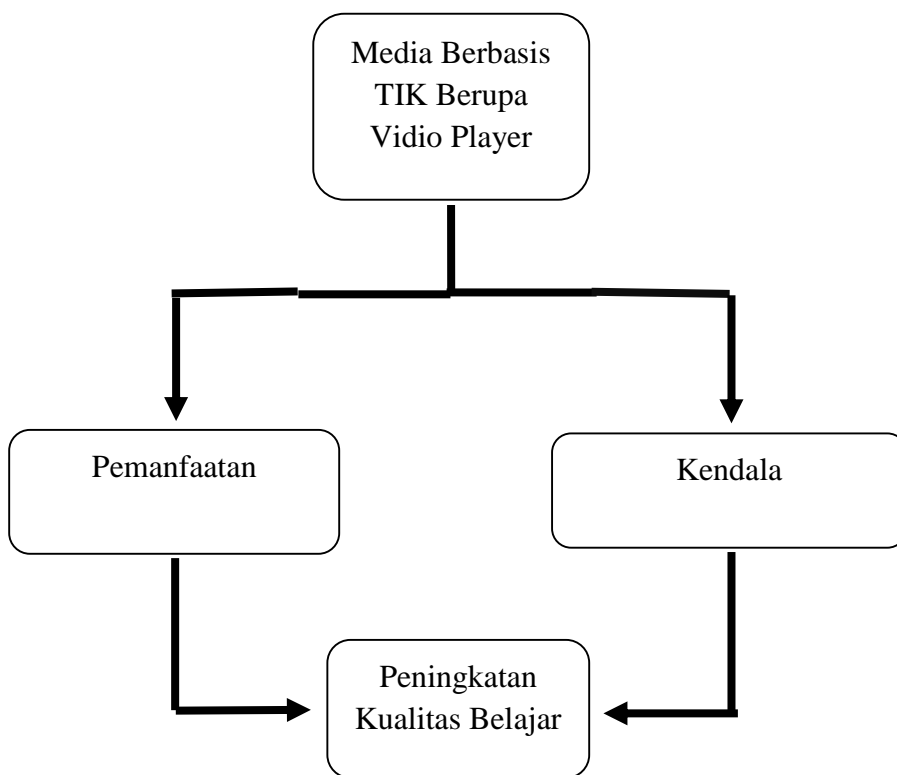
3. Uswatun hasanah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul “Penggunaan media vidio sebagai sumber belajar PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan nilai keislaman siswa di kelas X 3 SMA N 3 Bantul”, dalam penelitian ini dituliskan jawaban dari dua pertanyaan yaitu fokus pembahasan yang pertama, bagaimana penggunaan media vidio dalam proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas X 3 SMA N 3 bantul ? yang kedua, nilai keislaman apa saja yang dikembangkan dalam proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas X 3 SMA N 3 bantul ? yang ketiga, bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas X 3 SMA N 3 bantul dengan menggunakan media vidio ? dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai hasil belajar siswa berupa nilai kognitif, afektif maupun psikomotorik menunjukan nilai yang memuaskan yaitu mendapat nilai tuntas, danguru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoriatun nafi'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Memggunakan metode kualitatif. - Ruang lingkup yang diteliti berupa Media Pembelajaran dengan menggunakan TIK. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah yang diteliti - Hasil penelitian
2.	M.Saifuroh man	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunmakan metode kualitatif. - Ruanglingkup yang diteliti yaitu mata pelajaran fiqih. - Media yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah yang diteliti - Hasil Pemelitian
3.	Uswatun hasanah	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif. - Media yang digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup yang diteliti yaitu mata pelajaran PAI. - Sekolah yang diteliti -

C. Pradigma penelitian

Bagan 2.2
Pradigma penelitian



Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul pemanfaatan media berbasis TIK dalam meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran Fiqih. Peneliti ingin meneliti bagaimana pemanfaatan media berbasis TIK oleh

guru yang meliputi pemanfaatan media berbasis TIK berupa Vidio Player dan bagaimana kendala dalam pemanfaatan media berbasis TIK berupa vidio player dalam pembelajaran Fiqih yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di MtsN 4 Blitar.